

PROGRAM COMMUNITY ENGAGEMENT PEMBERDAYAAN PENIKMAT DAN PELAKU INDUSTRI KREATIF MELALUI USAHA KERTAS DAUR ULANG

Danny Hartanto Kristiawan¹, Merry Sylvia²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: kdannyhartanto@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan survey mandiri yang dilakukan ditemukan bahwa 10 dari 23 responden membuang sampah kertas bersamaan dengan sampah jenis lainnya. Padahal kertas yang tercampur dengan sampah lain membuat lebih susah didaur ulang. Namun kertas yang sudah didaur ulang juga tidak mudah diterima masyarakat. Kertas daur ulang ini membutuhkan kreativitas untuk diolah menjadi hal yang lebih berharga. Karena itu peran pelaku dan penikmat industry kreatif dinilai cocok berpartisipasi dalam pengelolaan sampah kertas.

Kata kunci: Industri kreatif, daur ulang sampah kertas, pameran seni, ramah lingkungan

Abstract

Title:

Community Engagement Program: Empowering Creative Industry Connoisseurs and Actors through Recycled Paper Business

An independent survey found that 10 out of 23 respondents disposed of paper waste along with other types of waste, whereas mixing paper with other waste makes it more difficult to recycle. However, recycled paper is also not easily accepted by the public. This recycled paper requires creativity to be processed into something more valuable. Therefore, creative industry actors and connoisseurs is considered suitable to participate in paper waste management.

Keywords: *Creative industry, paper waste recycling, art exhibition, environmentally friendly.*

Pendahuluan

Berdasarkan Good News From Indonesia, konsumsi kertas di Indonesia per kapita sebesar 27 kg/orang/tahun atau 11 rim/11 batang pohon dengan jumlah sampah kertas di Indonesia per hari mencapai 17 ribu ton. Satu rim atau 500 lembar kertas A4 membutuhkan satu batang pohon berusia lima tahun. Belum lagi limbah yang dihasilkan dari produksi kertas, tak main-main mencapai satu ton limbah padat dan 72.200 liter limbah cair. Selain itu, produksi satu ton kertas juga menghasilkan gas karbondioksida sebanyak kurang lebih 2,6 ton, setara dengan emisi gas buang yang dihasilkan oleh mobil selama enam bulan. Besarnya angka limbah yang dihasilkan merupakan imbas dari semakin tingginya tingkat produksi industri ini dari tahun ke tahun. Di sisi lain, hal ini justru

menghantarkan Indonesia menjadi produsen kertas terbesar ke-6 di dunia.

Meskipun produksi pembuatan kertas memiliki limbah yang cukup banyak namun Indonesia tetap memproduksi kertas secara masif. Hal ini tidak lepas dari beberapa pertimbangan seperti pertumbuhan lapangan usaha industri kertas dan barang dari kertas. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan lapangan usaha industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekaman pada kuartal II/2019 tumbuh 12,49% secara tahunan. Angka ini meningkat dari periode yang sama tahun lalu yang turun sebesar 3,03%. Dengan kenaikan ini, maka akan susah membendung munculnya sampah dan limbah kertas yang lebih banyak. Padahal masih banyak sampah kertas di Indonesia yang belum terdaur ulang atau diurus dengan baik dan ramah lingkungan. Di Surabaya sendiri, bank sampah cukup susah ditemukan

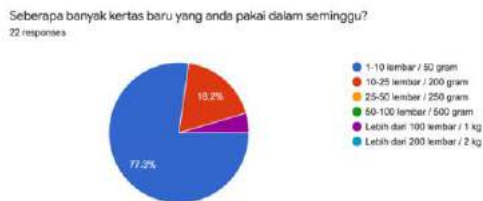
dan tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Kebanyakan sampah kertas di Surabaya langsung dijual ke pengepul saja. Salah satu bank sampah yang mudah ditemukan hanyalah Bank Sampah Induk Surabaya. Itupun tidak mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat Surabaya karena hanya memiliki 1 tempat. Masalah sampah kertas khususnya di Surabaya masih sedikit yang mengelola dan belum memberdayakan masyarakat. Penikmat seni seharusnya bisa menjadi salah satu komunitas yang ikut berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah kertas maupun penggunaan kertas daur ulang.

Berdasarkan berbagai data yang dihimpun dari *World Conference Creative Economy 2018*, Sektor industri kreatif di Indonesia telah menyumbang produk domestik bruto sebesar 852 triliun Rupiah atau setara dengan 7,3 persen dari total PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir. Selain itu, sektor industri kreatif di Indonesia telah menyumbang ekspor senilai USD 19,4 miliar atau setara dengan 12,88 persen dari total ekspor Indonesia. Dari sisi pekerja, sektor industri kreatif menyumbang lapangan kerja untuk 15,9 juta orang atau setara dengan 13,9 persen dari total lapangan kerja di Indonesia. Itu berarti terdapat 14 dari 100 orang di Indonesia yang bekerja pada industri kreatif. Dengan penikmat dan pekerja yang cukup banyak dalam industri ini, maka industri ini cocok untuk menjadi awal dari pengelolaan sampah kertas yang lebih baik. Apalagi makin hari makin banyak brand lokal yang turut memproduksi barang yang ramah lingkungan. Brand lokal yang berusaha ramah lingkungan ini dapat didukung dengan kertas daur ulang untuk mendukung bisnis mereka. Jadi dibutuhkannya suatu perancangan pemberdayaan penikmat dan pelaku industri kreatif melalui usaha kertas daur ulang.

Identifikasi dan Analisis Data

Analisis Data Sampah

Berdasarkan hasil survey acak yang dilakukan di Surabaya, 17 dari 22 responden menggunakan 1-10 lembar kertas baru dalam seminggu, 4 lainnya menggunakan 10-25 lembar kertas baru per minggu dan 1 lainnya menggunakan lebih dari 100 lembar kertas baru.



Gambar 1. Tabel survey penggunaan kertas

Meskipun pemakaian kertas tidak terlalu tinggi namun ternyata hanya 4 dari 22 orang yang mendaur ulang kertasnya.



Gambar 2. Tabel survey penggunaan kertas

Selain itu dari 22 orang, tercatat 16 orang tidak pernah mendaur ulang sampah kertasnya.



Gambar 1. Tabel survey penggunaan kertas

Menurut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017) sampah kertas berada di peringkat kedua sampah anorganik terbanyak di Indonesia setelah sampah plastik. Sampah kertas di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 9% dari total sampah yang ada. Dari data ini, disimpulkan bahwa sampah kertas memiliki persentase yang cukup besar dibandingkan beberapa jenis sampah anorganik lainnya.

Sampah ini menjadi banyak ditemukan karena pemakainya yang cenderung banyak dan sampah yang seringkali tidak diolah dengan baik. Berdasarkan hasil survey acak yang dilakukan, 10 dari 22 orang membuang sampah kertasnya bersamaan dengan sampah jenis lainnya. Tindakan ini tentunya membuat proses daur ulang lebih susah karena ada potensi sampah kertas yang tercampur dengan sampah lain sudah terkontaminasi atau sudah kotor sehingga susah didaur ulang. Berdasarkan (Sustainable Waste Indonesia), hanya 7% dari total sampah yang didaur ulang. Sedangkan 69% masih berakhir di TPA. Dari data ini disimpulkan bahwa selain harus menekan angka pemakaian kertas, pengelolaan sampah juga harus diutamakan terutama daur ulang kertas karena masih banyak individu dan kelompok yang tidak pernah mendaur ulang sampah kertasnya sendiri.

Analisis Data Seniman Saat Pandemi

Berdasarkan (Koalisi Seni, 2020) terdapat 58.000 seniman yang terdampak akibat dari wabah Korona. Berikut berbagai acara dan kegiatan seni-budaya yang dibatalkan akibat pandemic ini: 234 acara seni, 113 konser musik, 46 seni pertunjukan, 33 pameran seni, 30 acara perfilman, 10 pertunjukan tari, 2 kegiatan

literasi. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa pandemi memiliki dampak yang cukup besar terhadap kerja-kerja kesenian di sekitar kita. Maka dari itu, program pemberdayaan akan tepat bila menysasar pelaku-pelaku industri kreatif ini. Selain itu, tidak semua masyarakat menyukai dan berminat dalam daur ulang kertas karena kertas daur ulang membutuhkan kreativitas. Karena itu, pelaku dan penikmat industri seni cocok untuk diajak berpartisipasi, mengingat industri ini sangat banyak menggunakan kreatifitas.

Identifikasi Masalah

Dari survey secara acak terhadap masyarakat di Surabaya, didapatkan bahwa 14 dari 20 orang tidak pernah mendaur ulang sampahnya sendiri. Berarti ada sekitar 70% yang tidak pernah mendaur ulang kertas di Surabaya. Selain itu dari 20 orang, 8 orang diantaranya tidak memisahkan sampah kertas mereka dari sampah jenis lain. Bila sampah ini dicampurkan dengan jenis lain maka sampah mudah kotor dan jika sudah kotor maka akan susah didaur ulang lagi. Sedangkan dari 20 orang tadi 70% tidak pernah menggunakan kertas daur ulang untuk kebutuhannya. Dari sini disimpulkan bahwa kurangnya pemilahan sampah kertas membuat proses daur ulang makin susah dilakukan serta kurangnya kesadaran public untuk menggunakan produk yang lebih ramah lingkungan seperti kertas daur ulang masih sangat rendah. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak pernah mendaur ulang kertasnya sendiri sehingga peran pendaur ulang kertas jadi lebih dibutuhkan.

Kerangka Pemikiran Kegiatan



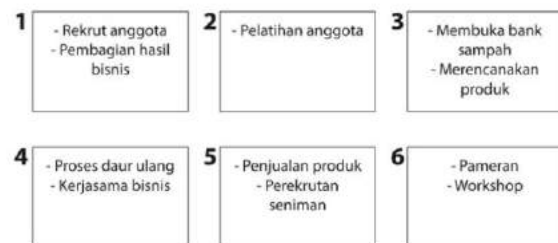
Kerangka ini dibuat agar memudahkan operasional anggota Sekali Lagi. Produk bisnis yang dimaksud adalah produk alat tulis yang dijualbelikan. Bank sampah yang dimaksud adalah wadah penampungan sampah kertas yang dibuat oleh Sekali Lagi. Sedangkan pameran dan workshop yang dimaksud adalah kegiatan pameran seni ramah lingkungan yang diadakan 4-6 Juni 2021 kemarin. Pameran membantu seniman berkarya dengan memberikan kertas daur ulang gratis sekaligus membantu mereka mencoba media yang ramah lingkungan. Sedangkan workshop

saat itu adalah workshop monoprint di atas kertas daur ulang. Workshop ini membantu mengenalkan peserta pada kertas daur ulang. Peserta jadi terbuka dan mencari tahu lebih apa itu kertas daur ulang.



Bank sampah sendiri mendapatkan sampahnya melalui 3 cara yaitu dengan mencari sampah kertas sendiri atau mengepul, dari donasi sampah kertas masyarakat, dan dari barter kartu nama brand lokal menggunakan sampah kertas. Untuk barter kartu nama brand lokal, Sekali Lagi bertugas untuk membuat kartu nama bagi brand lokal namun sebagai timba balik mereka harus mendonasikan sampah kertas.

Langkah-langkah



Langkah kegiatan dimulai dengan rekrut anggota sembari menyiapkan pembagian hasil bisnis. Kemudian anggota diberi pelatihan mendaur ulang kertas dan memproduksi kerajinannya. Setelah itu mulailah dibuka donasi sampah sehingga dapat kita daur ulang lagi. Selagi membuka donasi, produksi terus berjalan sekaligus merencanakan produk apa yang akan dibuat. Kemudian bila sudah jelas apa dan bagaimana produknya, maka dimulailah proses daur ulang secara berkala. Saat ini juga dimulailah membuat kerjasama bisnis pada rekan-rekan terkait yang akan diajak bekerjasama saat pameran. Sambil membuka submiti dan merekrut seniman untuk bergabung, penjualan produk tetap berlangsung sehingga dapat membantu pendanaan pameran juga. Setelah itu dimulailah kegiatan pameran yang di dalamnya juga terdapat workshop.

Hasil dan Ketercapaian

Lokasi Pembuatan Kertas Daur Ulang

Untuk kegiatan proses produksi dan pelatihan mendaur ulang kertas seringkali diadakan di daerah Kenjeran, Surabaya. Untuk lokasi produksi ini diadakan di halaman rumah pribadi. Kondisi tempat produksi sangat sederhana namun juga layak untuk dijadikan tempat kerja yang baik. Karena berada di dalam

perumahan maka produksi tidak mudah bila melibatkan terlalu banyak orang. Ini juga salah satu faktor mengapa tidak terlalu banyak pihak yang membantu di awal.



Gambar 4. Garasi rumah tempat daur ulang kertas.

Lokasi Pameran Kertas Daur Ulang



Gambar 5. Lokasi pameran.

Pameran di akhir program diadakan di Unicorn Creative Space di Rungkut Industri Kidul 17, Surabaya. Lokasi pameran ini seringkali dijadikan tempat untuk kegiatan seni kreatif seperti workshop, screening film, dan pameran. Unicorn Creative Space terletak di Kawasan industri yang jauh dari hiruk pikuk aktivitas seni kreatif Surabaya. Namun tempat ini memiliki fasilitas dan ruang yang lebih besar dibanding ruang seni kreatif yang ada di tengah kota. Karena itu lokasi ini cocok dan dapat menampung banyak pengunjung. Dari segi pengunjung, tempat ini juga memiliki banyak pangsa pasar mahasiswa dan pekerja muda. Pangsa pasar ini cocok dengan target pengunjung pameran Sekali Lagi juga. Selain itu memang anak muda yang terlibat di tempat ini kebanyakan adalah pelaku atau penikmat industri seni dan kreatif, sehingga pameran cocok diadakan disini.

Contohnya adalah Noah Creative yang juga kantornya berada di Unicorn Creative Space.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Daur Ulang dan Perekrutan Anggota

Proses pertama selalu dimulai dengan mencari sampah kertas kemudian memikahnya lagi berdasarkan bahan kertas yang digunakan. Contohnya kami memisahkan kertas hvs bekas dengan kertas koran bekas. Setelah itu masuk ke proses pencucian dimana sampah kertas tadi akan dicuci supaya tidak ada kotoran menempel. Proses ini hanya menggunakan air biasa dengan disemprotkan ke sampah atau sampah yang dimasukkan ke bak air.



Gambar 6. Proses blender kertas daur ulang hingga proses penjemuran kertas.

Setelah selesai, kemudian kertas bekas tersebut di hancurkan dalam blender yang sudah terisi air sehingga kertas itu kembali menjadi pulp yang halus. Hasil blender itu kemudian dimasukkan ke dalam container yang sudah berisi air.



Gambar 7. Mengelupas kertas hingga proses menjahit kertas daur ulang.

Setelah itu menggunakan screen sablon dalam menyaring pulp yang sudah ada di container. Kemudian ditunggu sebentar agar tiris. Sesudah itu langsung tempelkan hasil saring ke triplek yang tersedia. Nantinya triplek ini dijemur selama 2-3 jam kemudian kertas hanya perlu dilepas dari triplek. Setelah jadi kertas ditekan menggunakan papan MDF dan clamp agar seluruh kertas yang dihasilkan tetap lurus dan tidak bergelombang. Setelah 2-3 jam ditekan dengan papan MDF, kertas ini siap untuk dipotong menjadi berbagai ukuran seperti A4, A5, atau B7.

Setelah melalui proses pemotongan, semua kertas tadi akan ditimbang satu per satu untuk dapat mengklasifikasikan kertas ke dalam gramatur sedang atau yang tinggi. Biasanya diklasifikasikan dalam 2 jenis yaitu 150-200 GSM dan 200-250 GSM. Kertas sudah dapat didistribusikan setelah ditimbang gramaturnya.

Sedangkan untuk memopad, biasanya kertas yang sudah jadi masih harus diberi tanda terlebih dahulu dan dilubangi sesuai jenis Teknik jahit yang digunakan. Seperti contohnya Japanese Binding yang biasanya dipakai untuk menjahit memopad. Setelah dijahit barulah produk memopad bisa didistribusikan.



Gambar 8. Teguh dan buku buatannya yang pertama.

Untuk proses perekrutan anggota dilakukan secara tertutup dan selektif karena mengingat kondisi pandemi sekaligus lokasi produksi yang masih di rumah sendiri, maka akan cukup riskan bila mengajak orang yang belum pernah dikenal. Karena itu akhirnya perekrutan dilakukan dengan menawarkan kesempatan pada rekan-rekan yang pernah dalam satu komunitas seni Keliling Art Space. Kemudian ada salah satu yang tertarik bergabung yaitu Teguh Tanudjaya. Setelah melakukan online meeting di bulan Januari akhirnya Teguh memantapkan hati untuk bergabung membantu perjalanan Sekali Lagi. Setelah bergabung, Teguh tentunya harus melalui rangkaian pelatihan agar proses produksi berjalan dengan baik dan efisien. Proses daur ulang dari awal hingga akhir juga diajarkan pada Teguh sehingga ia juga punya kemampuan mendaur ulang sampah kertasnya sendiri.

Pembuatan Produk Daur Ulang & Proses Branding Sekali Lagi

Nama sekali lagi yang mempunyai makna ajakan atau janji dipilih untuk mengajak audience memulai menjaga lingkungan dengan sederhana. Untuk mengkomunikasikannya dibuatlah branding dengan brand essence “solusi unik untuk melestarikan lingkungan”. Brand personality juga dibuat seramah mungkin sehingga mampu mengajak orang untuk mengikuti menjaga lingkungan dan visual branding, diantaranya berbentuk *packaging*, stempel, tampilan dan konten Instagram yang sesuai dengan konsep *branding*.



Gambar 9. Brand guideline Sekali Lagi



Gambar 10. Kemasan dan stempel Sekali Lagi.

Proses Pembuatan Kartu Nama Untuk Brand Lokal

Pembuatan kartu nama untuk brand lokal Surabaya sudah dilakukan 2 kali yaitu untuk Bebe Studio dan Play & Replay. Prosesnya diawali dengan mencari brand lokal yang tertarik mencoba kertas daur ulang sebagai kartu nama mereka. Dengan berbagai rekomendasi dan arahan dari kerabat dekat Sekali Lagi, ditemukanlah dua brand tadi yang bersedia dibuatkan kartu nama. Setelah sudah terpilih, desain kartu nama dikirimkan pada Sekali Lagi dan kemudian dicetak dengan print laser di tempat cetak terdekat. Setelah selesai dicetak di atas kertas Sekali Lagi ukuran A4, lalu kertas dipotong sesuai ukuran yang sesuai desain. Lalu, kartu nama yang sudah jadi dibungkus untuk bisa dikirim.



Gambar 11. Kartu nama Play & Replay.



Gambar 12. Kartu nama Bebe Studio.

Proses Pembuatan Pameran dan Kerja Sama Dengan Rekan Terkait

Proses pembuatan pameran diawali dengan menentukan siapa saja tim pengelolanya. Agar efisien pameran akhirnya dikelola oleh Teguh yang berperan sebagai Project Manager dan Danny sebagai Kurator. Setelah tim utama pengelola pameran ini terbentuk, yang dikerjakan selanjutnya adalah membuat deck kerjasama untuk sponsor, venue, media partner, seniman dan rekan dokumentasi. Untuk deck kerjasama diisi dengan rencana kegiatan hingga sistem kerjasama yang ditawarkan. Pada kerjasama venue terdapat sistem bagi hasil dari pendapatan tiket, sedangkan untuk kerjasama sponsor terdapat sistem product placement dan pemberian tenant sederhana. Pada kerjasama media partner terdapat sistem barter publikasi, pada kerjasama seniman terdapat sistem bagi hasil dan penyediaan media berkarya sedangkan pada kerjasama rekan dokumentasi terdapat sistem barter jasa dengan produk dan publikasi. Setelah semua deck sudah terbuat, maka langsung kami cari rekan-rekan potensial. Sambil mencari rekan kerjasama, kami juga mulai menyusun konsep pameran serta bagaimana menyampaikan pesan dari pameran ini. Akhirnya dipilihlah tema “Sekali Lagi Untuk Apa?” yang ingin menyanggahkan sudut pandang pelan atau lengkap atas proses yang sering kali dilewatkan. Tema ini dipilih karena kami yakin bahwa menjaga lingkungan bukan sekedar memilah sampah atau mendaur ulang, namun kesadaran akan proses dan apa yang terlibat di dalam proses juga sangatlah penting.

Salah satu contohnya adalah daur ulang kertas yang dilaminasi biasanya kurang efektif karena laminasi mengandung plastic. Sehingga saat didaur ulang kertas menjadi sangat kasar dan tidak banyak orang yang mau menggunakannya. Karena ini maka daur ulang kertas laminasi menjadi tidak penting karena bila kertas didaur ulang namun tidak digunakan lagi sebenarnya yang terjadi hanya pemborosan air dan tetap akan ada kertas baru yang terpakai. Karena kasus ini, kami ingin mengangkat keseluruhan proses sehingga daur ulang bukan hanyalah sensasi namun lebih ke dampak yang nyata. Setelah konsep juga tidak lupa kami menyusun kegiatan kecil yang ada selama pameran seperti live workshop hingga tur kuratorial. Semua dipersiapkan

dan menghasilkan rundown yang dipublikasi di poster kegiatan.

Setelah konsep tersusun, rekan pertama yang dicari adalah seniman dengan cara membuka submisi sehingga semua seniman memiliki kesempatan dikurasi agar dapat mengikuti pameran. Submisi dibuka secara online melalui google form yang dibagikan di akun Instagram Sekali Lagi. Setelah submisi ditutup maka masuklah ke proses kurasi seniman dimana dipilih 6 seniman yang nantinya akan bergabung di pameran Sekali Lagi.



Gambar 13. Rapat virtual pertama dengan seniman terpilih pameran.

Setelah pemilihan seniman, fokus beralih pada media partner. Deck kerjasama media partner dikirimkan pada sekitar 30 potensial media partner. Di antara 30, terdapat sekitar 14 media partner yang bersedia bekerjasama. Setelah media partner didapat, berlanjut lagi pada venue. Venue yang diajak bekerjasama adalah Unicorn Creative Space. Berbeda dari sebelumnya setelah mengirim deck kerjasama nampaknya ada beberapa perubahan kecil yang dilakukan namun kerjasama tetap terjalin. Setelah itu berlanjut pada kerjasama rekan dokumentasi, kerjasama ini cukup mudah karena Teguh merekomendasikan temannya yang tertarik juga untuk berkontribusi di pameran ramah lingkungan ini. Terakhir kerjasama yang diajukan adalah kerjasama sponsor kepada Leeven Co. Kerjasama ini tercapai dengan baik bahkan juga didukung oleh V-Tec yang menyediakan cat akriliknya dalam live workshop monoprint.

Setelah semua persiapan selesai yang tersisa adalah pengiriman media karya seniman terpilih dalam bentuk kertas Sekali Lagi ukuran A5. Seniman diberikan waktu 7 hari untuk membuat karya dalam 3 lembar kertas A5 yang termasuk dalam 1 seri. Semua karya kemudian dikumpulkan lagi untuk dipajang di pameran. Sambil seniman berkarya, Sekali Lagi juga membuat 2 karya berjudul 21+++++ dan Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita.



Gambar 14. Karya 21+++++ di pameran Sekali Lagi.

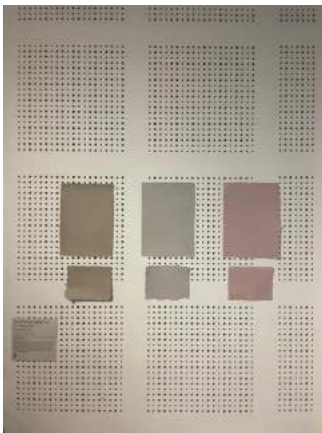


Gambar 15. Bahan campuran organik untuk karya "21+++++".

Karya 21+++++ mengangkat proses eksplorasi kertas daur ulang yang dicampur dengan 26 material organik dari A sampai Z. Karya ini juga disusun alfabetikal sehingga pengunjung dapat juga mencoba menebak bahan apa yang terkandung di dalamnya. Karya ini menunjukkan bahwa bahan organik bisa digunakan sebagai ornament dalam daur ulang kertas karena mampu membawa tekstur, warna ataupun aroma yang unik. Untuk karya kedua yang dipersiapkan yaitu Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita.



Gambar 16. Karya “Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita”.



Gambar 17. Karya “Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita”.



Gambar 18. Karya "Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita".

Karya ini menilik kembali proses berjalannya kota Surabaya. Dari proses menilik ini kami terinspirasi untuk mengangkat cerita lama Surabaya saat dijajah Hindia Belanda yang mana saat itu Surabaya memiliki wilayah yang dikhususkan untuk ras tertentu. Saat itu ada wilayah untuk keturunan Tionghoa, keturunan Arab dan keturunan Belanda. Meskipun aturan pendudukan ini sudah tidak dipakai namun kami merasa bahwa sejarah inilah yang juga turut

membentuk Surabaya seperti sekarang terutama dapat dilihat di arsitektur hingga kebudayaan. Karena itu kami ingin menghadirkan sedikit dari Surabaya ini untuk dipajang di pameran kami dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun Surabaya.



Gambar 19. Karya “Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita”.



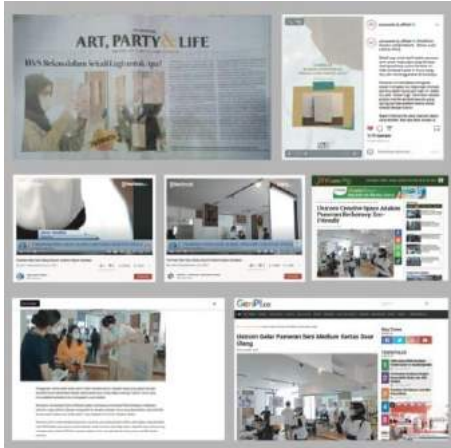
Gambar 20. Karya “Menghadirkan Sekali Lagi Surabaya Kita”.

Kemudian kami mengepul sampah kertas dari masing-masing wilayah tadi sebagai representasi dari Surabaya. Sampah kertas tadi kemudian kami daur ulang dan kami pajang di pameran beserta juga dengan video dokumentasi saat kami mengepul sampah kertas itu.

Setelah semua karya yang ada dipajang, kami juga menyiapkan sistem penghitungan pengunjung sehingga dapat mengukur berapa banyak pengunjung yang hadir. Kami menyiapkan juga drop point untuk sampah koran dan hvs sehingga dapat kami daur ulang lagi. Drop point kami dekorasi dengan infografis sederhana mengenai dampak daur ulang serta kantong untuk menampung donasi sampah kertas. Drop point kami letakkan saat pameran dan setelahnya kami letakkan di Leeven Co.

Hasil Kegiatan

Pameran Sekali Lagi selama 3 hari di Unicorn Creative Space mendatangkan total 184 pengunjung serta 7 liputan dari rekan media.



Gambar 21. Liputan oleh Jawa Pos dan beberapa media lainnya.

Pameran ini juga berhasil menjadi pameran yang sepenuhnya menggunakan kertas daur ulang. Bahkan pameran ini hanya membutuhkan sampah kertas sekitar 6 kg untuk total kebutuhan kertas pameran ini. Untuk workshop sendiri diikuti total 11 peserta.



Gambar 22. Peserta workshop monoprint.

Sedangkan untuk pembukaan dihadiri lebih dari 30 pengunjung.



Gambar 23. Bincang seniman saat pembukaan pameran.

Sedangkan untuk promosi melalui Instagram juga menghasilkan hasil yang baik. Terbukti dalam waktu 1 minggu saat pameran follower Instagram Sekali Lagi

meningkat sebanyak 118 follower atau sebanyak 62,1%.



Gambar 24. Tangkapan layar dari Instagram.

Selain itu pameran ini juga memunculkan 2 customer yang mana satunya memesan kertas untuk contoh undangan pernikahan dan yang kedua untuk karya linocut. Kegiatan ini juga dihadiri berbagai kalangan dari mahasiswa hingga musisi ternama seperti Silampukau.



Gambar 25. Poster pameran Malang Art Festival.

Pameran ini juga membuat Sekali Lagi diundang mengikuti Malang Art Festival yang diadakan oleh organisasi non-profit bernama Extinction Rebellion. Salah satu karya Sekali Lagi yang berjudul 21+++++ akhirnya dipilih untuk mengikuti pameran yang diadakan di Malang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari program ini, ternyata kertas daur ulang apalagi yang dibuat manual itu susah dicari. Kertas daur ulang itu membutuhkan ketrampilan dan kreativitas, maka dari itu industri kreatif menjadi

cocok untuk menggunakan media ini. Selain itu pengolahan produk kertas daur ulang masih memiliki banyak kendala di alat dan pengalaman serta tidak adanya role model sehingga semua harus otodidak atau belajar sendiri. Juga tidak semua orang sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga sering kali kertas daur ulang dianggap seperti sampah atau dianggap tidak bernilai. Namun juga kertas daur ulang mulai memiliki pasarnya. Mulai ada sedikit orang yang tertarik dan sudah mencoba kertas daur ulang. Selain itu kreasi yang dilengkapi kertas daur ulang juga memiliki tekstur hingga kesan yang lebih menarik dan unik. Karena ini, beberapa seniman juga tertarik mencoba lebih jauh lagi kertas daur ulang dalam proses berkarya mereka.

Daftar Pustaka

(SNI_19-2454-2002_tentang_Tata_Cara_Pengelolaan_Teknik_Sampah_Perkotaan.pdf)

(Daur Ulang | NAWASIS – National Water and Sanitation Information Services)

Howkins, J. 2005. *The Creative Economy: Knowledge-Driven Economic Growth*. India: Jodhpur.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2007. *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan RI.

Kotler, Philip dan Kevin Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi ke 13. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

Kusinwati. 2019. *Mengenal Industri Kreatif*. Tangerang: Loka Aksara.

Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Rasyad, Achmad. 2014. *Pendidikan dan Pelatihan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: Elang Mas.

Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media